

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya di berbagai sektor. Bagi investor, informasi dari suatu perusahaan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan. Sebelum melakukan investasi, investor akan melakukan perkiraan tentang beberapa tingkat penghasilan yang diharapkan dan investasinya untuk periode tertentu di masa yang akan datang. Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dengan kata lain, pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

## 2.1.2 Saham

Saham menurut Rusdin (2008:68) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:81) “saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Dengan kata lain, saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai dari sebuah perusahaan, artinya pemilik saham adalah pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar kekuasaannya di perusahaan tersebut. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

### 2.1.2.1. Jenis-jenis saham

Di dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum, yaitu saham biasa (*common sock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana menurut Fahmi (2014:86) kedua jenis saham tersebut memiliki arti :

#### a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang mana pemegangnya memiliki hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta memiliki hak untuk menentukan membeli *right issue*

(penjualan saham terbatas) atau tidak. Dan pada akhir tahun pemegang saham biasa ini akan mendapatkan keuntungan yang berupa deviden.

b. Saham istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Berbeda dari pemegang saham biasa yang mendapatkan deviden pada akhir tahun, pemegang saham istimewa ini akan mendapatkan keuntungan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (empat bulanan).

Jenis saham preferen ini maksudnya ialah pemegang saham memperoleh hak istimewa dan pasti dalam pembayaran deviden dibandingkan jenis saham biasa. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi, para pemegang saham jenis ini akan mendapatkan hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa dan haknya lebih tinggi dari pemegang saham biasa, maksudnya besarnya deviden yang diterima biasanya sudah ditetapkan terlebih dulu.

### **2.1.3 *Net Profit Margin***

Menurut Kasmir (2010:115) margin laba bersih merupakan rasio yang mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi pula rasio ini menunjukkan efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio profitabilitas. Menurut Syamsudin (dalam Toatubun, 2017) *Net Profit Margin*

adalah rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *Expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan menurut Hery (2015:235), margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

Pengukuran *Net Profit Margin* dilakukan dengan cara membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah penjualan bersih yang dicapai. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan bersihnya juga tinggi, dan artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan rendahnya hasil laba bersih perusahaan atas penjualan bersihnya sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang tinggi. Para calon investor menyukai rasio *Net Profit Margin* yang tinggi karena itu menunjukkan perusahaan produktif dan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* menurut Hery (2015:235) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dengan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

### **2.1.3.1 Faktor-Faktor Penentu *Net Profit Margin***

*Net profit margin* berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa Faktor–faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio lancar.
2. *Debt rasio* / Rasio hutang.
3. *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.
4. *Inventory turnover rasio*/ Perputaran persediaan.
5. *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang.
6. *Working capital turnover rasio*/ Rasio perputaran modal kerja.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih dari sebuah perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.4 *Earning Per Share***

Sebelum melakukan investasi, biasanya investor akan menganalisis kondisi keuangan dari perusahaan yang akan dituju. Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pendapatan perusahaan, oleh karena itu investor dapat menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menghitung *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diterima pemegang saham atau investor per lembar saham.

Menurut Kasmir (2010:115) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sedangkan menurut pendapat Darmadji dan Fakhrudin (dalam

Handayani, 2018) *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio pasar yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat, atau tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Tandelilin (2017: 376) informasi *Earning per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai *Earning per Share* dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat dikatakan bertumbuh. Hal ini akan menarik perhatian investor, sehingga banyak investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut dengan begitu harga saham dan return saham akan meningkat.

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* menurut Tandelilin (2017:376) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### **2.1.4.1 Faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share***

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 23) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS) :

- Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

2. Faktor penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena :

- Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

### **2.1.5 Return Saham**

Salah satu tujuan utama investor melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan (*return*) dari dana yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi pastinya investor akan memperhatikan *return* dan juga risiko yang akan didapat dari perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2006:215), *Return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Sedangkan menurut pendapat Fahmi (2014:450) *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* (risiko) dan *return* (keuntungan), yaitu jika kemungkinan *return* yang akan didapat tinggi maka risikonya juga akan

tinggi. Sebaliknya jika kemungkinan return yang akan didapat rendah maka risikonya juga akan rendah

### **2.1.5.1. Jenis-jenis return saham**

Menurut Hartono (2016:263) *return* dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. *Return* realisasian (*realized return*)

Merupakan *return* yang sudah terjadi. Return realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan.

2. *Return* ekspektasian (*expected return*)

Merupakan return yang belum terjadi, dan digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ekspektasian yaitu return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang.

### **2.1.5.2. Komponen Return Saham**

*Return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu :

1. *Capital gain (loss)*

Menurut Tandililin (2017 : 114) *Capital gain (loss)* yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

$$\text{Capital Gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto Hartono, 2016:264)



Jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka investor akan mendapatkan keuntungan (capital gain) tetapi jika sebaliknya, maka terjadi kerugian (capital loss).

## 2. *Yield*

Menurut Tandelilin (2017 : 114) *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

$$Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto Hartono, 2016:265)

*Yield* merupakan presentase dividen periodik ( $D_t$ ) terhadap harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). Dividen umumnya dibayarkan kepada para investor per kuartal atau pertahun pada akhir periode laporan keuangan.

Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

1. *Return* saham =  $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$  (Jogiyanto Hartono, 2016:265)

2. *Return* saham =  $\frac{P_1 - P_0}{P_0}$  (Brigham dan Houston, 2006: 410)

Keterangan:

$P_t$  atau  $P_1$  = *Price*, yaitu harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  atau  $P_0$  = *Price*, yaitu harga saham pada periode t-1 (sebelumnya)

$D_t$  = Dividen yield

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus return saham dari Jogiyanto Hartono (2016:268) dan harga saham pada periode tertentu (P) adalah harga penutupan saham pada perusahaan tersebut setiap tahunnya.

### 2.1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *net profit margin*, *earning per share*, dan *return* saham diantaranya dikutip dari beberapa sumber. Penelitian tersebut antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS),	- <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Return Saham</i>	- <i>Debt to Equity</i> (DER) - <i>Return On Assets</i> (ROA)	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) Berpengaruh secara	Universitas Islam Lamongan Volume III No. 1,
2	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindagen (2016) Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)	- <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Return Saham</i>	- <i>Return On Assets</i> (ROA)	ROA dan NPM memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . ROA, NPM, dan EPS Secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Foods and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Jurnal EMBA Vol.4 No.4 September 2016, Hal. 235-245

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Dedi aji Hermawan (2012) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i>	<i>-Earning Per Share</i> (EPS) <i>-Net Profit Margin</i> (NPM) <i>-Return Saham</i>	<i>-Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara parsial terdapat pengaruh negatif <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>return saham</i>	Management Analysis Journal 1 (5) (2012)
4	Januardin, Siti Wulandari, Indra Simatupang, ndah Asih Meliana, dan Muammar Alfaris (2020) Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia	<i>-Net Profit Margin</i> (NPM) <i>-Return Saham</i>	<i>- Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>-Price Earning Ratio</i> (PER)	Secara parsial NPM dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>retrun saham</i> . Secara simultan, variable independen yaitu DER, NPM dan PER berpengaruh positif dan Signifikan terhadap <i>Return saham</i> .	Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 2, Agustus 2020
5	Helmi Toatubun (2017) Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return saham</i> perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>-Net Profit Margin</i> (NPM) <i>-Return Saham</i>	<i>- Return On Assets</i> (ROA) <i>- Return On Equity</i> (ROE)	Secara parsial <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan sedangkan <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpegaruh terhadap <i>return saham</i> . Secara simultan <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>	<u>Vol. 2 No. 1 (2017): Jurnal Akuntansi Barelang</u>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Novita Selviani, Argo Putra Prima (2020) Pengaruh <i>Return On Assets, Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek	<i>-Net Profit Margin</i> (NPM) <i>-Earning Per Share</i> (EPS) <i>-Return Saham</i>	<i>-Return On Assets</i> (ROA)	Secara Parsial ROA dan NPM memiliki pengaruh tidak signifikan pada <i>return saham</i> , sedangkan EPS memiliki pengaruh signifikan dan positif pada <i>return saham</i> . Secara simultan ROA, NPM, dan EPS memiliki pengaruh signifikan dan positif pada <i>return saham</i>	Edutech Consultan Bandung Jurnal AKSARA PUBLIC Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2020
7	Sugitono (2020) Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Investment, Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	<i>-Net Profit Margin</i> (NPM) <i>-Earning Per Share</i> (EPS) <i>-Return Saham</i>	<i>-Return On Investment</i> (ROI)	<i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return On Investment</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>	Vol 7 No 10 (2018): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN : 2461-0593
8	Mega Silvia, Limajatini (2018) Pengaruh <i>Price To Book Value (Pbv), Net Profit Margin</i> (Npm), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Burs Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017	<i>- Net Profit Margin</i> (NPM) <i>-Earning Per Share</i> (EPS) <i>-Return Saham</i>	<i>-Price To Book Value</i> (PBV)	<i>Price To Book Value</i> (PBV) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return saham</i> , sedangkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>	Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi Vol. 10.No.1 (2018)
9	Ezra Kurnia Siregar, Monang Situmorang, Siti Maimunah (2018)	<i>-Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>-Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap	Jurnal Online Mahasiswa

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh <i>Return On Assets, Debt ToEquity Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	<i>-Earning Per Share (EPS)</i> <i>-Return Saham</i>	<i>-Debt To Equity Ratio (DER)</i>	return saham, sedangkan NPM dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan ROA, DER, NPM, dan EPS terhadap return Saham	(JOM) bidang Akuntansi Vol 5, No 1 (2018)
10	Siti Fatonah, Bayu Wijayantini, Akmad Fahrur Rozi (2018) Pengaruh DER, CR, NPM, EPS, Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di BEI	<i>- Net Profit Margin (NPM)</i> <i>- Earning Per Share (EPS)</i> <i>-Return Saham</i>	<i>- Debt To Equity Ratio (DER)</i> <i>- Current ratio (CR)</i>	CR, dan DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>return Saham</i> . Sedangkan NPM dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>	Repository UM Jember

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian, karena pasar modal dijadikan salah satu alat ukur kondisi perekonomian suatu negara. Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya di berbagai perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Para investor menginvestasikan hartanya untuk membeli saham dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*) dari saham tersebut. Seorang investor akan membuat keputusan dalam melakukan penanaman modal dengan mengharapkan pengembalian yang tinggi yaitu dengan menggunakan perhitungan-perhitungan berupa rasio untuk melihat kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Menurut Ayu (2018: 150) *Return* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Terdapat dua komponen dalam *return* saham yaitu *Capital gain (loss)* dan *Dividen Yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu, sedangkan *Yield* adalah presentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya. Menurut Tandelilin (2017: 113) *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Turun dan naiknya *return* saham akan mempengaruhi langkah selanjutnya yang akan diambil oleh investor. Jika *return* saham naik maka investor akan membeli saham perusahaan tersebut dipasar modal karena akan menghasilkan keuntungan yang bagus. Sedangkan jika *retrun* saham turun maka investor akan berfikir kembali untuk membeli saham perusahaan terebut, bahkan investor akan menjual saham yang telah dibeli untuk menghindari kerugian.

Dalam menanamkan modalnya investor juga pasti memperhatikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, yang digunakan untuk menghitung pendapatan yaitu margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Menurut Ang (2010: 375) Nilai *Net Profit Margin* yang meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan.

*Net Profit Margin* termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas, dan digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. *Net Profit Margin* juga dapat digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Jika *Net Profit Margin* rendah maka menunjukkan rendahnya hasil laba bersih perusahaan atas penjualan bersihnya sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika *Net Profit Margin* semakin tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi atas penjualan bersihnya, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi dan kinerja perusahaan pun baik. Hal tersebut berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima para investor. Maka sangat memungkinkan hubungan *Net Profit Margin* dengan *Return* saham adalah positif. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu oleh Nurhaini & Elia Kusumawati (2020) yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan secara parsial maupun simultan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Adapun penelitian terdahulu oleh Guswandi, G. (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* secara parsial dan

juga simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian dalam penelitian Sovita, I., & Rosa, M. L. (2022). Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Debt On Equity Ratio* (Der) Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial dan juga simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:154) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan.

Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *Earning* Perusahaan dimasa depan. *Earning Per Share* menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham, dengan begitu Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memberikan *Earning Per Share* lebih tinggi. *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa



perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham

Oleh karena itu sangat mungkin hubungan *Earning Per Share* dengan *Return Saham* adalah positif. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rejeki, M., & Sari, M. (2019). Yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity*, *Earning Per Share*, *Return On Assets* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian oleh Huwaida, N. (2019) yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Debt On Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemudian dalam penelitian Paryanto, P., & Sumarsono, D. (2018) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 dalam penelitiannya *Earning Per Share* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelelitian ini adalah :

1. *Net Proift Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Net Proift Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia